

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk menanamkan persepsi dan pengetahuan yang baik dan berguna bagi siswa. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki sikap-sikap yang baik, salah satunya yaitu sikap rela berkorban, cinta tanah air, berani, pantang menyerah, bertanggung jawab dan lain-lain.

Menurut konsep *tabula rasa* dari aliran Behavioristik mengemukakan bahwa siswa tidak memiliki potensi apa-apa dari sejak lahir, mereka seperti kertas putih yang masih kosong dan mereka dapat dibentuk sesuai dengan apa yang kita inginkan (Asmuni, 2018: 38). Maka dari itu baik buruknya suatu kertas tergantung dari siapa yang mengukir coretan itu. Hal inilah yang menjadi salah satu asumsi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada saat ini. Dengan asumsi tersebut maka tugas utama guru dalam proses pendidikan adalah mengisi kertas kosong itu dengan informasi-informasi, sikap, dan pembelajaran yang penting bagi bekal siswa melalui bantuan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran IPS yang di dalamnya mempelajari sejarah pahlawan dan sikap kepahlawanan.

IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang tergabung dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial, antara lain yaitu sejarah, ekonomi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Mata pelajaran IPS didalamnya mempelajari sikap-sikap kepahlawanan yang terdapat pada materi tematik kelas IV tema 5 subtema 3 kurikulum 2013. Kerangka kerja IPS hanya sedikit menekankan pada bidang teori, namun lebih besar menekankan pada bidang praktis dalam mempelajari masalah-masalah dan gejala sosial yang terdapat di lingkungan

masyarakat. Pembelajaran IPS yang baik, dimana guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa pada pembelajaran yang aktif.

Tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS masih merupakan pembelajaran satu arah, yang berarti siswa hanya menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, hasil belajar siswa sangatlah rendah. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Yupita (2013: 6) pada *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 01 No 2* menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran IPS yang pasif masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa aktif (Model *Discovery Learning*) hasil belajarnya 63,89 (Siklus I), kemudian 77,7 (Siklus II), dan 94,44 (Siklus III). Data tersebut diperkuat oleh pendapat lain bahwa pembelajaran IPS masih berada pada tataran teori saja, yang menyebabkan IPS diposisikan sebagai “mata pelajaran hapalan” (Budiarti, 2015: 61).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka proses pembelajaran IPS harus menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Merujuk teori Piaget (Darmadi, 2017: 12) pada buku *Pengembangan Model dan Metode pembelajaran dalam Dinamika Belajar*, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif seseorang itu memiliki empat tahapan, yaitu tahapan sensorimotorik (usia 0 – 2 tahun), praoperasional (usia 2 – 7/8 tahun), operasional konkret (7/8 – 11/12 tahun), dan operasional formal (12 tahun keatas)). Dari pendapat teori tersebut, rata-rata siswa pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar berada pada tahap Operasional Konkret. Dimana pemikiran pada tahap operasional konkret mencakup penggunaan logika atau operasi, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini. Maka dari itu, untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa seorang guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang konkret, salah satunya menggunakan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa.

Untuk membuat bahan ajar yang menarik, tugas guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang bahan ajar tersebut. Bahan ajar merupakan buku pedoman guru dan siswa yang mengacu kepada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Dalam menentukan bahan ajar ataupun media pembelajaran sebaiknya harus disesuaikan dengan pengalaman siswa yang akan didapatkan. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui 12 tahapan proses. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa, sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang diperoleh.

Kerucut pengalaman Edgar Dale (1969) tersusun dari yang paling konkret hingga paling abstrak. Antara lain adalah pengalaman langsung, pengalaman tiruan, pengalaman melalui drama memberikan 90% pengalaman; demonstrasi 70%; karya wisata 50%; pameran, televisi, gambar hidup/film, gambar mati/slide, dan radio/rekaman memberikan 30%; visual 20%; dan verbal 10% (Saroh, 2019: 2).

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale tersebut media yang akan dijadikan sebagai bahan ajar pada penelitian ini dapat diingat 20% oleh siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cerita bergambar memiliki presentasi lebih banyak pengalaman yang diterima dibandingkan dengan hanya menggunakan verbal sehingga ketercapaian sebuah pembelajaran lebih besar.

Davis (1997: 1) (dalam Adipta dkk, 2016: 991) mengatakan bahwa buku cerita bergambar sebagai suatu alat pendidikan sangat menarik untuk digunakan, karena buku cerita bergambar dapat mendorong semangat belajar, mudah didapatkan di koran dan toko buku, berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari, dan memberikan gaya belajar yang bervariasi. Oleh sebab itu peneliti memilih buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro,

karena buku ini sangat cocok dibaca oleh siswa Sekolah Dasar. Buku cerita bergambar tersebut berisi tentang kisah perjuangan Pangeran Diponegoro dalam memperjuangkan hak penduduk pribumi dari penjajah. Melalui buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro, siswa akan dapat meneladani sikap-sikap kepahlawanan yang ada pada buku tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanto (2020: 224-225) mengemukakan bahwa sikap-sikap kepahlawanan yang diwariskan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa mencakup beberapa dimensi. Sikap kepahlawanan tersebut meliputi sikap gagah dan keberanian yang luar biasa, berjuang tanpa pamrih untuk kepentingan pribadi ataupun golongan, tetapi demi mempertahankan wilayah dan kedaulatan rakyat. Dalam konteks ini nilai kepahlawanan Pangeran Diponegoro untuk mendukung pembangunan bidang kesejahteraan sosial di setiap daerah, dengan mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang membahas tentang pembuatan bahan ajar dari hasil analisis buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro Singa Mataram di sekolah dasar. Melalui analisis sikap kepahlawanan dalam buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro, peneliti akan membuat sebuah bahan ajar pada materi IPS kelas IV tema 5 subtema 3 kurikulum 2013 tentang sikap kepahlawanan.

Pembuatan bahan ajar akan dirancang dengan didasari oleh teori-teori yang mendukung dalam pembuatan bahan ajar, pemanfaatan buku cerita bergambar yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan dilengkapi dengan penggunaan bahan ajar tersebut, tentu akan lebih menarik minat belajar siswa dibandingkan dengan bahan ajar yang hanya pada tulisan saja.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Sikap Kepahlawanan pada Buku Cerita

Bergambar Pangeran Diponegoro Singa Mataram Sebagai Bahan Ajar IPS bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosok Pangeran Diponegoro yang diangkat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*?
2. Bagaimana Sikap kepahlawanan yang digambarkan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*?
3. Bagaimana penulisan bahan ajar IPS mengenai materi kepahlawanan di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sosok Pangeran Diponegoro yang diangkat pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*.
2. Untuk mengetahui sikap kepahlawanan apa saja yang digambarkan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*.
3. Untuk mengetahui penulisan bahan ajar IPS mengenai materi kepahlawanan di kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis sikap kepahlawanan pada buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus memberikan wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan

sosial khususnya mengenai sikap kepahlawanaan yang terdapat di buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan membuat bahan ajar mengenai sikap-sikap kepahlawanaan pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 3 di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi penelitian selanjutnya mengenai bahan ajar IPS tentang sikap kepahlawanaan.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran IPS khususnya materi sikap kepahlawanaan.

## E. Definisi Istilah

Agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami istilah dalam penelitian ini, berikut ini peneliti jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

### 1. Sikap kepahlawanan

Istilah sikap kepahlawanan dalam penelitian ini adalah sikap-sikap yang tersirat pada cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* yang akan dijadikan materi dalam bahan ajar IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sudjatmoko dkk (2006: 122) mengemukakan bahwa sikap kepahlawanan adalah suatu keadaan yang menunjukkan sifat keberanian, kerelaan, dan keperkasaan untuk berkorban dalam membela kebenaran. Sikap kepahlawanan di dalam penelitian ini merupakan sikap-sikap yang ada pada diri pahlawan Pangeran Diponegoro. Sikap-sikap tersebut diantaranya sikap rela berkorban, cinta tanah air, berani, dan bertanggung jawab.

## 2. Buku cerita bergambar Pangeran Diponegoro Singa Mataram

Istilah buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* dalam penelitian ini adalah sebagai bahan yang dianalisis untuk pembuatan bahan ajar IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Mitchell (2003: 27) (dalam Adipta dkk, 2016: 989), buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.

## 3. Pangeran Diponegoro

Istilah Pangeran Diponegoro dalam penelitian ini adalah tokoh yang diangkat dalam buku cerita bergambar sebagai subjek penelitian terhadap pembuatan bahan ajar IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pangeran Diponegoro merupakan putra sulung dari Hamengkubuwono III, seorang Raja Mataram. Beliau terkenal sebagai pemimpin yang saleh dan pemberani. Ia sangat taat beribadah dan selalu menomorsatukan kepentingan rakyatnya. Prestasinya dalam memperjuangkan hak penduduk pribumi dari penjajah sangat besar. Oleh karena itu Pangeran Diponegoro menjadi pemimpin yang disegani dan sepatutnya ditiru oleh para generasi penerus (Utami, 2016: 2).

## 4. Bahan ajar

Istilah bahan ajar dalam penelitian ini adalah hasil dari analisis sikap kepahlawanan dalam buku cerita bergambar untuk rancangan pembelajaran IPS mengenai sikap kepahlawanan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Lestari (2013: 67), bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang

digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Pada penelitian ini bahan ajar merupakan hasil dari analisis sikap kepahlawanan dalam buku cerita bergambar *Pangeran Diponegoro Singa Mataram* untuk rancangan bahan ajar IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, adapun penguraian dari bagaian-bagian tersebut yaitu:

### 1. Bagian Cover

Pada bagian ini tertera identitas. Identitas tersebut terdiri dari judul penelitian, nama peneliti, identitas kampus, program studi serta tahun pembuatan skripsi ini.

### 2. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat tentang ucapan rasa syukur atas selesainya penyusunan penelitian skripsi ini dan ucapan terimakasih kepada pihak terkait yang telah memabantu atas kelancaran selama proses pembuatan skripsi ini. Selain itu juga, terdapa permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini.

### 3. Daftar Isi

Pada bagian ini, daftar isis memuat halaman-halaman pada setiap bab agar memudahkan pembaca untuk menemukan bagian yang ingin ditemukan.

### 4. BAB I

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

#### a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menejelaskan tentang alasan-alasan yang melatar belakangi penelitian dalam mengambil masalah tersebut.



b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memaparkan hal penentu atau bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Umumnya, rumusan masalah ini berbentuk pertanyaan deskripsi.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat tentang jawaban-jawaban yang dipaparkan dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini saling berkaitan antar keduanya.

d. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang manfaat penelitian secara teoretis dan praktis. Secara praktis dituju untuk guru, peneliti, peneliti lain, dan siswa.

e. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan variabel-variabel dan istilah yang diambil dari judul penelitian.

f. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memberikan gambaran umum yang ada pada setiap bab dan sub bab pada skripsi ini.

5. BAB II

a. Teori Landasan

Teori landasan memaparkan berbagai macam teori secara umum yang sesuai dengan rumusan masalah dan judul yang diangkat di dalam penelitian ini.

b. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini merupakan rujukan penelitian yang hampir menyerupai judul yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian orang lain. Penelitian tersebut juga dijadikan aspek pembandingan ataupun aspek yang dapat menghubungkan variabel satu dan lainnya.

## 6. BAB III

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memuat tentang cara berpikir yang diadopsi oleh peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

### b. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang langkah-langkah terstruktur yang dijadikan acuan selama proses penelitian berlangsung.

### c. Latar Penelitian

Latar penelitian memuat tentang rentang waktu selama penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini.

### d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjelaskan tentang subjek yang dipilih dalam penelitian ini.

### e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memaparkan tentang alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Instrumen ini juga bisa diambil dari turunan Teknik pengumpulan data penelitian.

### f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memaparkan tentang cara-cara pengambilan data pada saat proses penelitian.

### g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memaparkan tentang cara menganalisis data pada saat proses penelitian.

### h. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini, mulai dari menemukan masalah sampai dengan membuat laporan skripsi.

## 7. BAB IV

- a. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini menjelaskan mengenai dua hal, yaitu memaparkan teori-teori, hasil pengolahan data dan hasil analisis data serta menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

## 8. BAB V

- a. Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan dan saran yang termuat pada bab ini sebagai penutup yang akan menyimpulkan isi dari keseluruhan penelitian skripsi ini, serta diikuti dengan beberapa saran dari peneliti.

## 9. Daftar Referensi

Daftar referensi memuat tentang berbagai macam sumber yang peneliti jadikan acuan dalam penyusunan skripsi ini. Daftar referensi yang ada pada penelitian ini terdiri dari jurnal, buku, dan e-book dari internet.

## 10. Lampiran-lampiran

Lampiran ini memuat tentang dokumen-dokumen pendukung dari penelitian ini, daftar tabel dan beberapa daftar gambar.